

**PERAN PERSEPSI DALAM KEPUTUSAN KONSUMEN MENGGUNAKAN VAKSIN
COVID-19 (The Role of Perception in Consumer Decisions to Use The Covid-19 Vaccine)**

Hartini

hartiniuho@gmail.com

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

La Janu

lajanu@yahoo.com

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Risky Tamala

riskytamalauho@gmail.com

Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

Info Jurnal

Sejarah Artikel:

Diterima

13 – 09 – 2022

Disetujui

26 – 11 – 2022

Dipublikasikan

24 – 12 - 2022

Keywords:

customer perception,

customer decision,

Covid-19

Klasifikasi JEL:

P36;P46

Abstract

This study aims to determine the role of perception in consumer decisions to use the Covid-19 vaccine. The unit of analysis in this study was Halu Oleo University students, with a total of 30 informants who were determined by accidental sampling technique. Data was collected through observation and interviews, and then analyzed inductively. The results of the study show that perceptions of the Covid-19 vaccine play a role in consumers' decisions to use the Covid-19 vaccine..

I. PENDAHULUAN

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19. Tujuan dari vaksinasi adalah untuk menghambat penyebaran, jumlah kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga masyarakat dan perekonomian terjaga dengan baik (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat kelompok masyarakat yang tidak ingin melakukan vaksinasi, dengan beberapa alasan, seperti; masalah kesehatan hingga alasan agama, dan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Kekhawatiran tersebut antara lain tubuh tidak bisa menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian. Temuan vaksin ini memberikan harapan untuk menghindari terkenanya Covid-19, namun masih banyak yang tidak mau menerima dan tidak ingin mendapatkan vaksin tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa Universitas Halu Oleo tentang vaksin Covid-19 berbeda-beda, seperti vaksin Covid-19 akal-akalan pemerintah, vaksin Covid-19 penting untuk pencegahan Covid-19, dan vaksin Covid-19 menimbulkan penyakit baru. Adapun alasan mahasiswa mau melakukan vaksin Covid-19 karena diwajibkan oleh institusi, kesadaran sendiri, dan sering naik pesawat, serta diminta orang tua. Adapun alasan mahasiswa tidak mau melakukan vaksin Covid-19 karena ada riwayat penyakit dan takut.

Namun secara perlahan vaksin bisa diterima dengan terpaksa karena adanya aturan dari universitas yang ditindaklanjuti oleh fakultas dan jurusan bahwa semua civitas akademika Universitas Halu Oleo wajib mengikuti/ melakukan vaksin. Mahasiswa diwajibkan vaksin sebagai syarat untuk mengikuti perkuliahan dan ujian proposal, hasil, serta skripsi yang dibuktikan dengan sertifikat vaksin minimal vaksin dengan dosis pertama, juga diwajibkan untuk melakukan vaksin dosis pertama dan kedua. Demikian halnya dengan dosen, untuk mengajar dan menguji secara offline untuk diwajibkan melakukan vaksin satu dan dua.

Sekalipun sudah diwajibkan vaksin, namun masih ada mahasiswa yang hingga saat ini belum melakukan vaksin. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran persepsi dalam keputusan konsumen menggunakan Vaksin Covid-19".

II. TINJAUAN LITERATUR

Keputusan Konsumen

Keputusan konsumen dalam menggunakan vaksin Covid-19 dalam penelitian ini dianalogikan sebagai keputusan pembelian dari konsumen atau pelanggan untuk membeli atau menggunakan suatu produk. Lamb (2001), menjelaskan bahwa keputusan pembelian merupakan tahap demi tahap yang digunakan konsumen ketika membeli suatu produk. Selanjutnya Swastha (2008) menjelaskan bahwa keputusan pembelian adalah sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu produk dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan tingkah laku setelah pembelian.

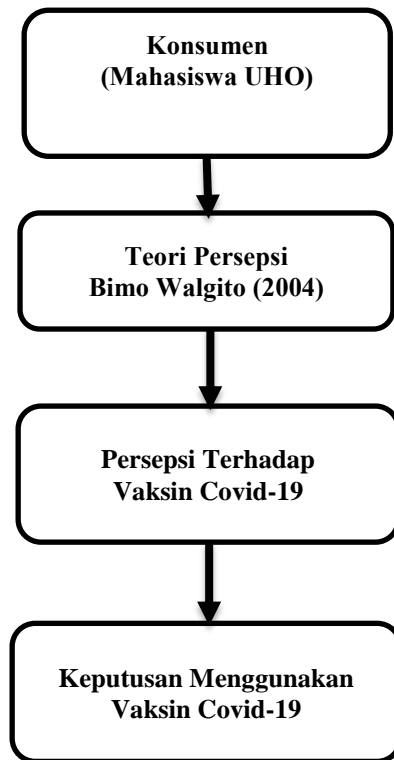
Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pembelian adalah; keinginan untuk menggunakan produk, keinginan untuk membeli produk, memprioritaskan pembelian suatu produk, serta kesediaan untuk berkorban waktu, biaya, dan tenaga dalam usaha mendapatkan suatu produk (Hsu & Chang, 2003). Indikator menggunakan produk dalam penelitian ini termasuk salah satu indikator dalam keputusan pembelian.

Persepsi Konsumen

Harisah dan Masiming (2008) menjelaskan bahwa persepsi adalah kegiatan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Menurut teori Gestalt menjelaskan bahwa munculnya persepsi dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural. Ini juga didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk ke dalam persepsi melebihi jumlah sensasi-sensasi individual.

Kerangka Konseptual

Teori persepsi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori dari Bimo Walgito (2004). Persepsi konsumen, dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Halu Oleo terhadap vaksin Covid-19, dapat berperan terhadap keputusan atau kesediaan untuk menggunakan vaksin Covid-19, sebagaimana tertera pada tabel berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Kajian empiris dan teoritis

III. METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Halu Oleo. Informan diambil dengan tehnik *accidental sampling*, dengan terlebih dahulu melakukan *screening*, yaitu informan yang diambil adalah mahasiswa aktif pada semester berjalan di fakultas yang menjadi objek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 30 informan, yang didistribusikan dalam tiga lokasi, dengan jumlah informan sebanyak 10 informan untuk tiap lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data induktif yang telah dikumpulkan. Melalui informasi yang disampaikan oleh informan, peneliti berusaha memahami persepsi verbal, ide, pikiran, dan ingatan informan itu sendiri. Semua data yang berasal dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang ada dan dianalisis serta diinterpretasikan secara berorientasi penelitian. Selanjutnya, hasil interpretasi secara kualitatif menggambarkan realitas deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa terdapat dua kelompok persepsi dalam menyikapi vaksin Covid-19, yaitu kelompok yang bersedia di vaksin dan kelompok yang tidak bersedia divaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa persepsi dari informan yang terhadap vaksin Covid-19 adalah; adanya persepsi bahwa vaksin yang dijalankan merupakan akal-akalan pemerintah, vaksin dibutuhkan untuk pencegahan Covid-19, dan vaksin dapat menyebabkan munculnya gejala penyakit yang lain. Penolakan terhadap vaksin dikarenakan kurangnya pemahaman informan tentang vaksin Covid-19 ini. Sehingga sosialisasi mengenai vaksin perlu lebih ditingkatkan, karena masih terdapat informan yang beranggapan jika vaksin Covid-19 ini hanya akal-akalan pemerintah. Informan melihat cara penerapan vaksin yang berbeda dengan perlakuan pemerintah di kota dan daerah yang berbeda, hal ini lah yang membuat informan bingung dan sudah tidak percaya lagi dengan penyakit ini. Sebagian mahasiswa tidak percaya dengan adanya virus Covid-19 dan beranggapan bahwa virus Covid-19 hanya akal-akalan pemerintah.

Virus Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya, tidak hanya untuk diri mereka yang terkonfirmasi positif, melainkan juga berbahaya bagi orang lain. Virus corona atau Covid-19 tersebar diberbagai daerah termasuk daerah yang terdampak virus ini, begitu juga dengan mahasiswa Universitas Halu Oleo yang terkonfirmasi Covid-19. Rantai penularan Covid-19 sangat mudah tertular melalui udara. Hal inilah yang menyebabkan pentingnya dilakukan vaksin Covid-19.

Vaksinasi penting untuk dilakukan khususnya untuk mahasiswa yang belum vaksin. Hal ini bisa menjadi salah satu bentuk pencegahan virus baru ini yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai penyakit yang amat berbahaya bagi dirinya dan orang lain. Vaksin Covid-19 sangat penting. Karena vaksin dapat mencegah bahaya virus covid 19 ini yang sudah menelan banyak korban. Jadi sangat disayangkan jika tidak dilakukan di kondisi seperti saat ini. Sangat diperlukan sosialisasi guna mendorong mahasiswa untuk paham dan sadar akan manfaat vaksinasi tersebut. Disisi lain vaksin juga merupakan upaya terbaik pemerintah untuk masyarakat guna memutus rantai penyebaran covid, selain itu bekerja untuk meningkatkan imun tubuh. Adapun vaksin yang diberikan untuk digunakan oleh mahasiswa adalah vaksin yang telah teruji dan layak untuk digunakan.

Pandemi virus Covid-19 menimbulkan reaksi yang beragam pada mahasiswa. Mahasiswa tahu dan paham adanya vaksin Covid-19, tetapi ada banyak persepsi-persepsi mahasiswa yang muncul dari adanya vaksin ini. Ada yang menganggap hasil dan dampaknya baik, tetapi menimbulkan reaksi baru. Mahasiswa sadar vaksin Covid-19 sebenarnya sangat baik untuk mengantisipasi penyebaran virus covid 19. Hanya saja mahasiswa tersebut beranggapan jika vaksin ini memiliki efek samping. Hal inilah yang menyebabkan mahasiswa beranggapan bahwa vaksin virus Covid-19 sama yang membuat mereka cenderung sakit-sakitan. Selain itu terdapat mahasiswa yang mempersepsikan vaksin virus covid 19 tidak begitu dibutuhkan. Terlebih jika seseorang memiliki penyakit bawaan yang mengakibatkan sehingga tidak dapat divaksin. Hal ini dimaksudkan takutnya muncul penyakit baru setelah melakukan vaksin Covid-19.

Persepsi informan yang bersedia di vaksin Covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak 2020. Akan tetapi beberapa bulan terakhir muncul varian baru dan masih tingginya kasus terkonfirmasi Covid-19. Penyebarannya yang sangat massif, yaitu memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi. Mengatasi hal ini, pihak pemerintah tentunya tidak tinggal diam, pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan, salah satunya dengan mempercepat dan menuntaskan pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 karena vaksinasi menjadi salah satu upaya yang paling efektif untuk mencapai kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Dengan adanya beredar kebijakan pemerintah yang dalam hal ini diinstruksikan oleh pimpinan tertinggi di Universitas Halu Oleo soal percepatan pelaksanaan vaksinasi, maka beberapa mahasiswa mau ikut dengan beberapa alasan. Adapun beberapa alasan mahasiswa mau melakukan vaksin diantaranya: diwajibkan oleh institusi, kesadaran sendiri, dan sering naik pesawat, serta diminta orangtua.

Pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan banyak orang yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 di Universitas Halu Oleo. Pimpinan Universitas Halu Oleo telah menghimbau mahasiswa untuk melakukan vaksin agar dapat mengikuti perkuliahan tatap muka (*luring*). Mahasiswa mau melakukan vaksin karena untuk dapat mengikuti perkuliahan tatap muka. Sebab sudah menjadi persyaratan untuk bisa masuk kelas yang menjadi suatu keharusan.

Adapun mahasiswa yang tidak melakukan vaksin tidak bisa mengikuti perkuliahan di kelas. Tidak sedikit mahasiswa sebenarnya yang mau melakukan vaksin hanya karena untuk bisa mengikuti proses ujian. Selain itu mahasiswa mau melakukan vaksin untuk kesehatan mereka agar dapat terhindar dari

Covid-19. Mengikuti vaksinasi adalah arahan yang diberlakukan di kampus untuk melakukan vaksin sampai pada tahap vaksin ke-3. Selanjutnya setelah melakukan vaksin barulah mahasiswa dapat mengikuti ujian. Adapun vaksin ini guna untuk saling menjaga antara dosen dan mahasiswa dengan ketat yang merupakan kunci keberhasilan penanganan pandemi covid 19.

Ketidapatuhan mahasiswa terhadap penerapan arahan untuk melakukan vaksin terkadang disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat vaksin. Vaksin bertujuan untuk melindungi diri, melindungi keluarga dan melindungi masyarakat serta orang banyak yang berinteraksi dengan kita. Olehnya itu, mari kita sama-sama perangi Covid-19 ini dengan cara suntik vaksin agar cepat berlalu. Tidak sedikit mahasiswa yang seakan-akan menyepelkan atau menganggap wabah ini sebagai virus biasa dan tidak berbahaya, sehingga menyebabkan mereka tidak mau melakukan vaksin, tapi disisi lain masih banyak mahasiswa yang mau vaksin dengan kesadaran sendiri.

Mahasiswa mau melakukan vaksin atas dasar kemauan sendiri guna untuk menjaga diri. Jadi alasan pertama untuk bisa terhindar dari penyakit terlebih dengan imun setiap orang berbeda-beda. Vaksin juga bisa meminimalisir penyebaran virus corona dan untuk kesehatan bersama sekaligus sebagai salah satu wujud dari usaha menjaga warga negara yang baik. Mahasiswa sebenarnya paham akan manfaat vaksin yang bermanfaat untuk kekebalan agar dapat terhindar dari Covid-19.

Perbedaan persepsi dalam menanggapi wabah virus Covid-19 berpengaruh terhadap bentuk perilaku mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa mau melakukan anjuran untuk melakukan vaksin Covid-19. Menerapkan aturan untuk vaksin dikarenakan pada saat sekarang ini diharuskan untuk menjadi kebutuhan yang searah di tengah pandemi Covid-19. Terlebih disaat mahasiswa yang sering ke luar kota.

Mahasiswa beranggapan sertifikat telah melaksanakan vaksin sangat dibutuhkan jika ingin melakukan perjalanan jauh, karena sertifikat vaksin Covid-19 juga menjadi persyaratan untuk bisa keluar kota. Mahasiswa juga mau melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mengantisipasi persyaratan jika ingin pulang kampung. Selain itu salah satu alasan seorang mahasiswa mau melakukan vaksin yaitu untuk melamar pekerjaan. Pelaksanaan vaksin sebenarnya sangat diharapkan dan dicanangkan oleh pihak kampus. Namun, perihal ini masih terdapat mahasiswa yang melakukan vaksin bukan karena kesadaran sendiri, melainkan karena orang lain. Berdasarkan penuturan informan dapat dipahami bahwa sebenarnya tidak mau melakukan vaksin. Namun pada akhirnya mau mengikuti vaksinasi karena mengikuti perintah orang tuanya yang dimaksudkan agar terhindar dari virus Covid-19.

Persepsi informan yang menolak vaksin Covid-19 antara adalah; adanya Riwayat penyakit, dan rasa takut. Perbedaan persepsi dalam menanggapi wabah virus Covid-19 berpengaruh terhadap bentuk perilaku mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa berperilaku mau melakukan vaksin dan tidak mau melakukan vaksin. Dengan melihat kasus Covid-19 di Kota Kendari dan arahan pemerintah, serta pimpinan di Universitas Halu Oleo maka sekitar 70-80% civitas akademika diminta untuk melakukan vaksin agar bisa melakukan perkuliahan tatap muka. Tapi justru masih ada mahasiswa yang merasa ragu untuk melakukan vaksinasi. Dikarenakan termakan berita hoax tentang vaksin dan terjadinya disinformasi antara sesama mahasiswa menyebabkan tidak mau vaksinasi dengan berbagai alasan diantaranya takut disuntik, takut mati dan sebagainya.

Dalam upaya memahami pentingnya vaksin Covid-19 di mahasiswa sangat penting agar seluruh mahasiswa tidak lagi memiliki keraguan untuk melaksanakan vaksin gratis yang diadakan di beberapa titik di Universitas Halu Oleo. Tetapi ada beberapa alasan mahasiswa tidak mau melakukan vaksin dikarenakan penyakit. Sebagaimana digambarkan bahwa sejak awal adanya program vaksinasi yang dilaksanakan di tingkat Universitas informan tersebut tidak bisa ikut berpartisipasi. Hal ini dikarenakan informan memiliki kondisi yang tidak optimal. Dimana ada beberapa penyakit yang menyebabkan seseorang dianggap tidak dapat menerima vaksin, oleh karena itu memiliki alasan mendasar untuk tidak mau melakukan vaksinasi. Selain itu mahasiswa tidak mau melakukan vaksin karena alasan ada penyakit dan tidak menjadapat ijin dokter. Hal ini sudah sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh kementerian kesehatan jika ada beberapa golongan yang tidak ikut vaksin diantaranya karena ada riwayat penyakit bawaan.

Penerapan *new normal* bukan berarti melonggarkan protokol kesehatan dan mengabaikan arahan untuk melaksanakan vaksin, yang ada tetapi harus diimbangi dengan kepatuhan yang tinggi dari masyarakat. Tetapi masih terdapat beberapa faktor yang membuat mahasiswa tidak mau melakukan vaksin ini di Universitas Halu Oleo. Mahasiswa beranggapan dengan melakukan vaksin bisa menyebabkan munculnya penyakit baru yang bisa menyebabkan kematian. Informan beranggapan jika melakukan vaksin bisa menimbulkan kekhawatiran, untuk itu tidak perlu melakukan vaksin. Cukup menerapkan protokol kesehatan untuk bisa terhindar dari Covid-19 dengan selalu memakai masker dengan benar dan menjaga jarak ketika di fasilitas umum, serta saat berinteraksi. Disisi lain mahasiswa

tidak melakukan vaksin dikarenakan takut disuntik. Selain itu juga tidak berpartisipasi ikut vaksinasi karena takut dengan kemungkinan munculnya efek samping setelah divaksin.

V. KETERBATASAN DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini tidak mengkaji sejauhmana perbedaan antara persepsi konsumen yang bersedia untuk menggunakan vaksin Covid-19 dengan mahasiswa yang tidak bersedia menggunakan vaksin Covid-19, apakah perbedaan tersebut terjadi secara signifikan atau tidak, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam menanggulangi suatu pandemic. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menguji secara kuantitatif perbedaan antara konsumen yang bersedia dengan konsumen yang tidak bersedia menggunakan vaksin Covid-19.

VI. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Halu Oleo terhadap vaksin Covid-19 berbeda-beda, sebagian mahasiswa menganggap bahwa vaksin Covid-19 merupakan akal-akalan pemerintah, adapula mahasiswa yang menganggap bahwa vaksin Covid-19 penting untuk pencegahan virus Covid-19, sementara sebagian menganggap bahwa vaksin Covid-19 dapat menimbulkan penyakit baru. Adapun alasan yang disampaikan oleh mahasiswa Universitas Halu Oleo mau melakukan vaksin Covid-19 adalah karena diwajibkan oleh institusi, melakukan dengan kesadaran sendiri, dan sering naik pesawat, serta adapula mahasiswa yang melakukan vaksin karena diminta oleh orang tua. Adapun alasan mahasiswa Universitas Halu Oleo tidak mau melakukan vaksin Covid-19 diantaranya karena ada riwayat penyakit dan terdapat mahasiswa yang takut untuk melakukan vaksin.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persepsi terhadap vaksin Covid-19 berperan dalam keputusan konsumen menggunakan vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas et al. 2021. *The impact of COVID-19 in the construction sector and its remedial measures. Journal of Physics: Conference Series*
- Charles Lamb, W.et.al. 2001. Pemasaran. Edisi Pertama, Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Ratna & Iriana Apriliani. 2021. Studi Fenomenologi Persepsi Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Covid 19. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, Vol.4, No.1.
- Fatmawati, Atikah & Sylvia Yunike. 2020. *The Risk Perception of Covid-19 in Indonesia*. STIKes Majapahit, Mojokerto. Indonesia JVK Volume 3 No 2.
- Fitryarini, I. 2013. Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ghondoni, La Ode. 2021. Persepsi Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo yang Tidak Menggunakan Masker. *UHO*, Kendari.
- Goodenough, Ward H. 1957. *Cultural Anthropology and Linguistic. Report of the Seventh Annual Round Table Meeting on Linguistics and Language Study*. P.L.Gavin (ed). Washington: Georgetown University Monograph Series on Language Linguistic No. 9.
- Goodenough. 1970. *Description and Comparison in Cultural Anthropology*. Chicago: Aldine.
- Harisah, A. and Masiming, Z. (2008) 'Persepsi manusia terhadap tanda, symbol dan pasial', *Jurnal SMARTek*, 6(1), pp. 29–43.
- Hartono, L. 2015. Proses Interaksi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*.
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2021). Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. Kemendes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kemendes RI, 4.
- Lomboan, Mourine V, dkk. 2020. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid 19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 9, No.4

- Nelwan, Jeine Ester & Ester Candrawati Musa. 2020. Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Tentang Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Tikala Kota Manado. Sam Ratulangi *Journal of Public Health*. Vol.1, No. 1. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Nugraha, Andian Fadhil & Dasrun Hidayat. 2021. Persepsi Masyarakat Mengenai Peraturan Larangan Mudik Selama Covid 19. Fakultas Komunikasi dan Desain Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9 (No.1): hal. 87-100.
- Purwanto, A., dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and counseling*. Vol 2 No 1.
- Ramadan. 1990. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID19.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Swastha, Basu. 2008. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty
- Tetep, Ade Suherman, dkk. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan Social Distancing di masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. Institut Pendidikan Indonesia. Volume 3 No. 1. Jawa Barat 44151.
- Triyaningsih, Heny. 2020. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. *Institut Agama Islam Negeri Madura*. Vol 1 No.1, Juni.